

**PENINGKATAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING  
DI KELAS IV SDN 01 KINALI**

**Nofrianti<sup>1</sup>, ErmanHar<sup>1</sup>, Edrizon<sup>1</sup>**  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta.  
E-mail:nofrianti@yahoo.co.id

---

**Abstract**

This classroom action research objective was to describe the increased participation of students in learning science. The approach used is a qualitative and quantitative approach to classroom action research. With two cycles each cycle consisting of 2 (two) meetings. Subjects were fourth grade students of SDN 01 Kinali, totaling 19 students, consisting of 9 men and 10 women. The technique used in the data collection in the form of observations, and further processed by means of descriptive research has shown increased participation cycle students from the first cycle (38.15%) with a low category, menjadi 67, 1% in the second cycle with the high category, Observations implementation activities learning increased from the first cycle (82.14%) 94.63% in the second cycle with a very good category. It can be concluded from student participation can be improved by using CTL Learning Model can increase student participation in the learning IPA. Untuk it is suggested that the teacher can use CTL Learning Model in learning.

Keywords: Participation, Science, Learning CTL

**Pendahuluan**

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar dalam Depdiknas (2006:283) Ilmu Pengetahuan Alam adalah: pengetahuan yang mengalami uji coba kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri: obyektif, metodik, sistimatis, universal, dan segala dan tentatif.

Kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses

IPA. Kurikulum IPA lebih menekankan agar siswa menjadi aktif dan luwes dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti di SDN 01 Kinali, Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, dimana dalam pembelajaran IPA yang dilaksanakan guru masih bersifat pembelajaran satu arah dengan menggunakan pendekatan konvensional yaitu mengajar dengan teknik tertentu saja yang menuntut siswa untuk menghafal serta membaca bahan pelajaran. Guru kurang memberikan porsi kepada

siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru belum menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa berusaha untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ada. Dalam hal ini guru kurang menggunakan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa jenuh dalam belajar, siswa kurang termotivasi untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

Menurut Sastroputro (dalam Novianti, 2009:21) mengatakan, "Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggungjawab usaha bersangkutan."

Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA, terlihat pada rendahnya keikutsertaan siswa dalam proses belajar mengajar. Rendahnya partisipasi siswa dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan guru.

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA

melalui model pembelajaran CTL di kelas IV SDN 01 Kinali.

Elaine (2011:65) mendefinisikan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning(CTL)* adalah:

Sebuah sistim yang menyeluruh. CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagian, ya secara terpisah. Seperti halnya biola, cello, clarinet, dan alat music lain didalam sebuah orchestra yang menghasilkan bunyi yang berbeda-beda yang secara bersama menghasilkan music, demikian juga bagian-bagian CTL yang terpisah melibatkan proses-proses yang berbeda, yang ketika digunakan secara bersama-sama, memampukan para siswa membuat hubungan yang menghasilkan makna. Setiap bagian CTL yang berbeda-beda ini memberikan sumbangan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama, mereka membentuk suatu sistim yang memungkinkan para siswa melihat makna di dalamnya, dan mengingat materi akademik.

Ada beberapa langkah yang dilaksanakan dalam pemecahan masalah sesuai langkah pembelajaran CTL yakni: (1) Konstruktivisme; (2) Inquiri; (3) Bertanya; (4) Masyarakat belajar; (5) Pemodelan; (6) Refleksi; (7) Penilaian sebenarnya (Kunandar, 2007:311).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching And Learning di kelas IV SDN 01 Kinali..

### **Metodologi Pelitian**

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, obervasi atau pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 01 Kinali tahun ajaran 2012/2013, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakannya adalah tanggal 20 Mei sampai dengan 7 Juni 2013. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilakukan dua kali pertemuan. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan teman sejawat bertindak sebagai *observer*.

Instrumen Penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi kegiatan tentang partisipasi siswa,

instrument penilaian RPP, dan lembar tes kemampuan siswa.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan ketercapaian persentase partisipasi siswa yakni: 1) Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan guru >65%. 2) Partisipasi siswa dalam menanggapi pendapat teman >65%.

### **Hasil Penelitan dan Pembahasan**

Hasil belajar akan tercermin dalam indikator-indikator tersebut. Agar indikator dapat tercapai, maka pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *CTL*.

Materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama siklus I ini adalah penyebab perubahan lingkungan fisik.

Pada tahap pengamatan yang dilakukan oleh *observer* yaitu guru kelas VI SDN 01 Kinali. Pengamat mengamati kegiatan yang dilakukan guru sebagai peneliti dan siswa.

Hasil analisis pengamat peneliti terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPA menunjukkan bahwa pembelajaran belum berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan halnya dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran belum optimal.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dijelaskan bahwa rata-rata persentase partisipasi siswa dalam pembelajaran pada bagian yang diamati dan penjelasannya sebagai berikut: 1) Rata-rata persentase pada indikator (A) yaitu 44,73% dalam kategori sedikit, yang mana hanya beberapa siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan guru. 2) Pada indikator (B) rata-rata persentase yaitu 31,57% dalam kategori sedikit sekali, yang mana hanya beberapa siswa saja yang mampu menanggapi pendapat temannya. 3) Rata-rata persentase partisipasi siswa pada siklus I adalah 38,15%.

Persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 82,14% sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menyajikan pembelajaran dengan menggunakan mode CTL.

Mencermati ketuntasan dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah cukup baik tetapi persentase ketuntasan klasikal tergolong rendah. Persentase ketuntasan belajar siswa baru capai 63,15%, sedangkan target persentase yang harus dicapai adalah 70%.

Kegiatan refleksi dilakukan pada akhir siklus, berdasarkan hasil observasi pada

siklus I sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Pada indikator I. Diketahui bahwa partisipasi siswa masih belum sesuai seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat dari kedua indikator, belum ada mencapai target, yaitu siswa yang menjawab pertanyaan dari guru hanya mencapai rata-rata 44,73%, kemudian untuk indikator siswa berani menanggapi pendapat teman hanya mencapai rata-rata persentase 31,57%. Selain itu guru kurang siswa dalam berdiskusi; sehingga masih ada siswa yang kurang berperan dalam diskusi kelompok. dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus pertama masih jauh dari indikator yang telah ditetapkan, terlihat pada rata-rata keseluruhan yaitu 38,15%.

Berdasarkan memperbaiki kelemahan dan mempertahankan kelebihan yang telah dicapai pada siklus I, maka diberikan solusi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II sebagai berikut: 1) Guru harus memotivasi siswa dengan cara member penguatan kepada anak seperti pujian dan hadiah; 2) sebelum siswa berdiskusi hendaklah diberikan petunjuk yang jelas agar siswa tidak bingung dan bertanya-tanya lagi, guru hendaklah membimbing dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi, agar siswa benar-benar aktif dalam mengerjakan diskusi; 3) Guru harus bisa

membagi waktu untuk masing-masing langkah sehingga siswa tidak kekurangan waktu dalam diskusi

Berdasarkan data yang diperoleh pada pertemuan II siklus II dapat dikemukakan persentase partisipasi siswa dalam pembelajaran pada bagian yang diamati dan penjelasannya sebagai berikut tabel diatas dapat dijelaskan hal sebagai berikut: 1) Rata-rata persentase pada indikator (A) yaitu 71,04% dalam kategori sedikit, yang mana sudah banyak yang mampu menjawab pertanyaan dari guru, siswa yang malu-malu untuk menjawab pertanyaan dari guru, pada siklus II ini mereka sudah berani menjawab pertanyaan dari guru baik pertemuan pertama maupun yang kedua. 2) Pada indikator (B) rata-rata persentase yaitu 63,15% dalam kategori sedikit, yang mana sudah ada peningkatan dari siswa untuk menanggapi pendapat temannya. Pada siklus I masih ada siswa malu-malu menanggapi pendapat temannya dan pada siklus II ini sudah ada peningkatan sedikit dari siswa untuk menanggapi pendapat temannya. 3) Rata-rata persentase partisipasi siswa pada siklus I adalah 67,1% dalam kategori banyak.

Mencermati hasil tes siklus II, dan apabila dibandingkan dengan siklus I, maka

siklus II ini jauh lebih baik. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan belajar dan rata-rata skor tes. Pada siklus I terdapat 63,15% siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata skor tes 69,73. Sedangkan pada siklus II, siswa sudah dapat dikatakan tuntas belajar secara klasikal dan rata-rata skor tes juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan tercapainya target pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil Pengamatan, pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru sudah mencapai rata-rata persentase 71,04%, kemudian untuk indikator siswa berani menanggapi pendapat teman sudah mencapai rata-rata persentase 63,15%, dan untuk indikator siswa mampu mengeluarkan pendapat dalam kelompok sudah mencapai rata-rata persentase 67,1%.

Dilihat dari data persentase partisipasi dan hasil tes siklus II siswa, maka sudah tercapai target yang ditetapkan dan keberhasilan belajar sangat baik. Sedangkan data pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, dan dapat dikatakan cukup baik.

Tabel 1: Perbandingan hasil penelitian siklus I dan siklus II

No	Komponen	Siklus I	Siklus II
1	Partisipasi siswa	38,15%	67,1%
2	Aktivitas guru	82,14%	94,63%
3	Rata-rata hasil belajar	69,73%	81,31%

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, maka disimpulkan bahwa peningkatan proses pembelajaran IPA di kelas IV pada siklus II sudah meningkat, dan karena itu diputuskan untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya. Dengan demikian penelitian ini telah selesai.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan selama dua siklus di atas, maka pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 01 Kinali.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Grafindo Persada.

Jonson Elaine B. 2011. *CTL Contextual Teaching & Learning Menjadikan Belajar Mengajar Mengasikkan dan Bermakna*, Bandung: Kaifa.

Novianti, Desi. 2010. *Peningkatan Partisipasi Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan CTL Di SDN 08 Ranah Batahan*. Pasaman Barat: UNP.